BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan mengenai penelitian ini, serta study literature, dokumen atau arsip yang mendukung, yang telah dilakukan sebagai pedoman pelaksanaan pra penelitian. Hal ini dilakukan guna menambahkan ilmu dan melengkapi penelitian yang berkaitan dengan Pola Komunikasi Komunitas Generasi Baru Indonesia Dengan Unit Komunikasi dan Koordinasi Kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.

2.1.1 Peneliti Terdahulu

Table 2.1

Table Pemikiran Terdahulu

No	Judul	Penyusun	Hasil Penelitian
1	Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals)	Mariana Fajarwati, Universitas Komputer Indonesia Bandung Pada tahun 2011.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian memperlihatkan bahwa Pola komunikasi pada Komunitas Oi di Bandung Menjadikan

			Komunitas ini semakin solid dengan melihat arus pesan yang tidak ada perbedaan antara sesama anggotanya, serta peranan jaringan berperan dengan baik walaupun ada beberapa hambatan dikarenakan banyaknya jumlah anggota, tetapi komunikasi yang terjalin sesuai dengan tujuan organisasi yaitu memberdayakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.
2	Pola Komunikasi Paguyuban Sapedah Baheula (PSB) dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota	Nurohman, Universitas Komputer Indonesia Bandung Pada	Arus pesan anggota dalam komunikasi anggota Paguyuban Sapedah Baheula (PSB) terdapat

	Organisasinya di Bandung.	tahun 2012	komunikasi kebawah (downward), komunikasi keatas (Upward), komunikasi
3	Pola Komunikasi Organisasi (studi deskriftif tentang pola komunikasi antara pimpinan dan karyawan di radio kota perak Yogyakarta)	Muzawwir kholiq, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakartan Pada tahun 2010	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus pesan terjalin saling bergantung dan saling mempengaruhi antara satu pimpinan dengan karyawan, hal ini membentuk pola komuniasi organisasi yang dapat terlihat dari peranan jaringan kerja komunikasi. masing karyawan tidak menjadikan salah satunya menjadi terpisah,semua saling berkaitan dan saling berhubungan satu samalain

2.1.2 Tinjauan Pustaka tentang Ilmu Komunikasi

2.1.2.1 Definisi Ilmu Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata Latin *communicatio,* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah satu makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan (Effendy, 2007:9).

Telah banyak dibuat definisi komunikasi. Definisi – definisi komunikasi tersebut dilatarbelakangi berbagai prespektif: mekaanistis, Sosioligistis, dan Psikologis. (Rakhmat, 2011:3)

Ada banyak definisi Komunikasi seperti Joseph A DeVito dalam bukunya "Komunikasi Antar Manusia" adalah :

> "Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu da nada kesempatan untuk melakukan umpan balik" (DeVito,2011:24)

Berbeda dengan definisi komunikasi menurut Onong Uchyana dikutip oleh Burhan Bungin dalam bukunya "Sosiologi Komunikasi" adalah :

> "komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikira, atau perasaan oleh seseorang (Komunikator) kepada orang lain (Komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, oponi, dan lain – lain yang muncul dibenaknya.Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian,

keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati'. (Bungin, 2006:31)

2.1.2.2 Elemen – elemen Komunikasi

Setiap peristiwa komunikasi dalam tingkat apapun apakah kounikasi antar pribadi maupun komunikasi massa, akan melibatkan elemen – elemen komunikasi. Para ahli komunikasi telah lama meneliti masing – masing elemen komunikasi untuk menentukan peran dari masing – masing elemen dalam menentukan efektivvitas komunikasi.

Menurut Joseph Dominick yang dikutip oleh Morrisan dalam bukunya "Teori Komunikasi Indovidu hingga massa" mengatakan bahwa setiap peristiwa komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi yang meliputi : sumber, enkoding, pesan saluran, dekoding, penerima, umpan balik, dan gangguan.(Morrisan, 2013: 17)

A. Sumber (Komunikator)

Proses komunikasi dimulai atau berawal dari sumber (*source*) atau pengirim pesan yaitu dimana gagasan, ide atau pikiran berasal yang kemudian akan disampaikan kepada pihak lainnya yaitu penerima pesan. Sumber atau pengirim pesan sering pula diseut dengan "komunikator"

B. Enkoding

Enkoding dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikiran dan ide - idenya

kedalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh indera pihak penerima. Enkoding dalam proses komunikasi dapat berlangsung satu kali namun dapat terjadi berkali – kali.

C. Pesan

Pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Dominick mendefinisikan pesan sebagai :*the actual physical product that the source encode*s. (produk fisik aktual yang telah dienkoding sumber). Harus diperhatikan perbedaan antara enkoding dengan pesan karena keduanya tampak serupa. Enkoding adalah proses yang terjadi diotak untuk menghasilkan pesan, sedangkan pesan adalah hasil dari proses enkoding yang dapat dirasakan atau diterima oleh indera.

D. Saluran

Saluran atau *channel* adalah jalan yang dilalui pesan untuk sampai kepada penrima. Pesan terkadang membutuhkan lebih dari satu saluran untuk dapat mencapai penerimanya.

E. Dekoding

Kegiatan penerimaan pesan diawali dengan proses dekoding yang merupakan kegiatan yang berlawanan dengan proses enkoding. Dekoding adalah kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan - pesan fisik kedalam suatu

bentuk yang memiliki arti bagi penerima.Bagi manusia ataupun teknologi (misalnya televisi dan radio) merupakan dekoder yaitu elemen komunikasi yang dapat melakukan dekoding. Suatu peristiw komunikasi dapat melibatkan beberapa tahapan dekoding

F. Penerima

Penerima atau *receiver* atau disebut juga audiensi adalah sasaran atau target dari pesan. Penerima sering pula disebut "komunikan".Penerima dapat berupa satu individu, satu kelompok, atau lembaga atau bahkan suatu kumpulan besar manusia yang tidak saling mengenal. Siapa yang akan menerima pesan dapat ditentukan oleh sumber, misalnya dalam komunikasi melalui telepon. Namun ada kalanya penerima pesan tidak dapat ditentukan oleh sumber misalnya dalam program siaran televisi.

G. Umpan balik

Umpan balik atau *feedback* adalah tanggapan atau respon dari penerima pesan yang membentuk dan mengubah pesan berikut yang akan disampaikan sumber. Umpan balik menjadi tempat perputaran arah dari arus komunikasi.Artinya sumber pertama kemudian menjadi penerima, sementara penerima pertama menjadi sumber baru.Umpan balik berguna bagi sumber karena

memungkinkan sumber untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul. Umpan balik juga penting bagi penerima karena memungkinkan penerima berusaha untuk mengubah elemen-elemen dalam proses komunikasi.

H. Gangguan

Gangguan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengintervensi proses pengiriman pesan. Gangguan yang sangat kecil mungkin dapat diabaikan, namun terlalu banyak gangguan dapat menghambat pesan untuk mencapai tujuannya. Setidaknya terdapat tiga jenis gangguan yaitu : gangguan semantik, gangguan mekanik, dan gangguan lingkungan.Gangguan semantik terjadi bilamana orang memiliki arti yang berbeda atas kata-kata tau ungkapan yang sama.

> "Gangguan mekanik terjadi jika muncul masalah dengan alat yang digunakan untuk membantu terjadinya komunikasi.Gangguan lingkungan terjadi jika sumber gangguan berasal dari luar elemen-elemen komunikasi yang sudah disebutkan diatas". (Morrisan, 2013: 16 – 26)

2.1.2.3 Tipe Komunikasi

Seperti halnya definisi komunikasi, klasifikasi tipe atau bentuk komunikasi dikalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klasifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masng – masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya.

"Menurut Hafied Cangara tipe komunikasi dibagi atas empat macam komunikasi, yakni komunikasi dengan diri sendiri, komiuikassi antarpribadi, komunikasi publik, dan komunikasi massa".(Cangara, 2011: 30)

A. Komunikasi dengan Diri sendiri (*Intrapersonal Communication)*

   Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikassi yang terjadi didalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikassi dengan diri sendiri.

   Terjadinya proses komunikasi disini karena adanya seseorang yang memberierti terhadap susatu objek yang diamatinya atau terbetik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi diluar maupun didalam diri seseorang.

B. Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication)*

   Proses komunikasi antar pribadi yang dimaksud disini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secaratatap muka. Menurut sifatnya komunikasi komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam yakni komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi kelompok kecil (*Small group Communication*).

   Komunikasi Diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Sedangkan

komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota – anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.

C. Komunikasi publik (*Public communication)*

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *Public speaking* dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Apapun namanya, komunikasi public menunjukan suatu proses komunikasi dimana pesan – pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka didepan khalayak yang lebih besar.

Komunikai public memiliki ciri komunikasi interpersonal (pribadi), karena berlangsung secara tatap muka, tetapi terdapat beberapa perbedaan yang cukup mendasar sehingga memiliki ciri masing – masing.Dalam komunikasi publik penyampaian pesan berlangsung secara kontinu.Dapat diidentifikasi siapa yang berbicara (sumber) dan siapa pendengarnya.

D. Komunikasi Massa (*Mass Communication)*

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat – alat yang bersifat mekanis seperti radio, televise, surat kabar, dan film. Dibandingkan dengan bentuk – bentuk

komuniksi sebelumnya, komunikasi massa memiliki ciri tersendiri. Sifat pesannya terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan, maupun dari segi kebutuhan. (Cangara,2011 : 31 – 37)

Selain tipe komunikasi diatas, Deddy Mulyana menambahkan beberapa tipe komunikasi dalam bukunya "Ilmu Komunikasi suatu pengantar" yaitu :

A. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu ama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling kebergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Dengan demikian, Komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (small group Communication), jadi bersifat tatap-muka.Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya.Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan jugaa komunikasi antarpribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

B. Komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi (organizational communication) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunkasi kelompok.Oleh karena itu, komunikasi organisasi dapat diartikan sebagai kelompok dari kelompok – kelompok.“Komunikasi organisasi sering kali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan ada kalaanya juga komunikasi public”. (Mulyana, 2011 : 82 -83)

2.1.2.4 Fungsi Komunikasi

Dalam kajian ilmu komunikasi banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang fungsi – fungsi komunikasi.Dari berbagai pendapat yang berkembang peneliti mengambil pendapat dari Harold Laswell yang dikutip oleh Nurudin dalam bukunya “Sistem Komunikasi Indonesia”. Yang dikemukakan oleh Harold Laswell adalah sebagai berikut :

1. Penjajagan / pengawasan lingkunan (*Surveillance of the environment*)
2. Menghubungkan bagian – bagian yang terpisah dari asyarakat untuk menanggapi lingkungannya (*correlation of the part of society in responding to the environmen*t)

3. Menurunkan warisan social dari generasi ke generasi berikutnya (*transmission of the social heritage*). (Nurudin, 2012 : 16)

Charles R. Wright (1988) menambahkan satu fungsi, yakni *entertainment* (hiburan) yang menunjukan pada tindakan – tindakan komunikatif yang terutama sekali dimaksudkan untuk menghibur dengan tidak mengindahkan efek – efek instrumental yang dimilikinya.

Fungsi pengawasan menunjukan pengumpulan dan distriusi informasi baik didalam maupun diluar masyarakat tertentu. Tindakan menghubungkan bagian – bagian meliputi interpretasi informasi mengenai lingkungan dan pemakainya untuk berperilaku dalam reaksinya terhadap peristiwa – peristiwa dan kejadian – kejadian tadi. Adapun fungsi warisan sosial berfokus pada pengetahuan, nilai, dan norma sosial.

2.1.2.5 Tujuan Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi, tentu mempunyai tujuan. Menurut Onong Uchjana Effendy tujuan dari komunikasi adalah :

a. Perubahan sikap (*to change the attitude*)
b. Mengubah opini, opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
c. Mengubah perilaku (*to change the behavior*)

d. Mengubah masyarakat (*to change the society*) (Effendy, 2003: 55)

Dari tujuan komunikasi yang diungkapkan oleh Onong Uchjana diatas, maka dapat di simpulkan bahwa pada dasarnya tujuan komunikasi terbagi menjadi dua, yakni:

a. Mengubah pola pikir seseorang
b. Mengubah tingkah laku seseorang

Harapan dari tujuan komunikasi tersebut ialah komunikan (penerima pesan) dapat menerima secara tepat apa yang komunikator sampaikan dan pemikiran tersebut dapat diimplementasikan secara tepat pula.

2.1.3 Tinjauan Pustaka tentang Komunikasi Organisasi

2.1.3.1 Definisi Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi terjadi dalam sebuah organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang besar daripada komunikasi kelompok.

Menurut Wiryanto, komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Wiryanto, 2005). Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi.isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus

dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial.Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Selain itu ada juga definisi Komunikasi Organisasi menurut Deddy Mulyana dalam buku yang berjudul "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar", yaitu:

> "Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok.Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antar pribadi dan ada kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi kebawah, komunikasi ke atas dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat, juga termasuk gossip." (Mulyana, 2011:83)

Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya. Jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk bahan telaah yang selanjutnya menyajikan suatu konsepsi komunikasi bagi suatu organisasi tertentu berdasarkan jenis organisasi, sifat organisasi, dan lingkup organisasi dengan memperhitungkan situasi tertentu pada saat komunikasi dilancarkan.

Menurut Pace dan Faules dalam Deddy Mulyana menyatakan bahwa:

> "Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubunganhubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan." (Mulyana, 2005: 31)

Definisi diatas memperlihatkan bahwa adanya pertunjukan dan pertukaran pesan antara unit-unit komunikasi.Pertunjukan dan pertukaran pesan merupakan penyampaian dan penerimaan informasi yang menurut Pace dan Faules, dalam penyampaian dan penerimaan informasi ke seluruh unit-unit organisasi merupakan salah satu tantangan besar dalam organisasi. Proses penyampaian dan penerimaan informasi berhubungan dengan aliran informasi. Komunikasi organisasi, dipandang dari suatu perspektif interpretif (subjektif) adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi. Proses interaksi tersebut tidak mencerminkan organisasi, ia adalah organisasi itu sendiri. Komunikasi organisasi adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi. Lebih jelasnya, komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi.

2.1.3.2 Fungsi Komunikasi Organisasi

Dalam suatu organisasi, baik yang berorientasi komersil maupun sosial, aktivitas komunikasi melibatkan empat fungsi. Menurut Sasa Djuarsa Sendjaja dalam buku *Teori Komunikasi* yaitu:

1. Fungsi Informatif

Dalam fungsi informatif organisasi dipandang sebagai suatu system pengelolaan informasi berupaya memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dengan kualitas sebaik-baiknya dan tepat waktu. Informasi yang diperoleh oleh setiap orang dalam organisasi diharapkan akan memperlancar pelaksanaan tugas masing-masing. Melalui penyebaran informasi ini, setiap orang didalam organisasi menjadi mengerti akan tata cara serta kebijaksanaan yang diterapkan pimpinan.

2. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif berhubungan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, ada dua hal yang berperan dalam fungsi ini, yaitu:

a. Atasan atau orang-orang yang berada pada pucuk pimpinan (tatanan manajemen) adalah mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan informasi.
b. Berhubungan dengan pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja, artinya bawahan membutuhkan kepastian tata cara dara batasan mengenai pekerjaannya.

3. Fungsi Persuasif

Fungsi persuasif lebih banyak dimanfaatkan oleh pihak pimpinan dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dari karyawan tanpa adanya unsur paksaan apalagi kekerasan. Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Pekerjaaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibandingkan jika pemimpin sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4. Fungsi Integratif

Untuk menjalankan fungsi integrasi, setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik.(Senjaya, 2007)

2.1.3.3 Tujuan Komunikasi Organisasi

Pada dasarnya komunikasi organisasi bertujuan untuk mengetahui dan memahami proses , prinsip dan arus komunikasi yang ada didalam organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini :

1. Memahami peristiwa komunikasi didalam organisasi
2. Mengetahui prinsip dan keahlian komunikasi yang berlangsung dalam organisasi baik arus komunikasi vertikal yang terdiri dari

downward communication dan *upward communication* serta komunikasi horizontal. (Sinurat, 2010:)

> Menurut R. Wayne. Pace dan Don F. Faules dalam bukunya "Komunikasi Organisasi" tujuan utama komunikasi organisasi yaitu memperbaiki organisasi ditafsirkan sebagai memperbaiki hal-hal untuk mencapai tujuan manajemen, serta memperoleh hasil yang diinginkan.

2.1.3.4 Penggolongan Komunikasi Organisasi

Komunikasi senantiasa muncul dalam proses organisasi, karena komunikasilah yang memungkinkan orang untuk mengkoordinir kegiatan mereka untuk mencapai tujuan bersama, tetapi komunikasi itu tidak hanya menyampaikan informasi atau mentransfer makna saja. Tetapi orang atau individu membentuk makna dan mengembangkan harapan mengenai apa yang sedang terjadi antara satu sama lain melalui pertukaran simbol.

Dengan adanya komunikasi yang harmonis, maka unsur-unsur yang ada dalam organisasi tercipta saling pengertian dan saling memahami diantara mereka. Pada saat itulah prasangka, beda pengertian, beda pendapat dan konflik dapat dihindari dan dapat diminimalisir sekecil mungkin. Ada lima penggolongan komunikasi dalam organisasi yang biasa dipakai, yaitu :

1. Komunikasi Lisan dan Tertulis

   Dasar penggolongan komunikasi lisan dan tertulis ini adalah bentuk pesan yang akan disampaikan. Keuntungan terbesar dari komunikasi lisan adalah kecepatannya, artinya ketika

orang melakukan tindak komunikasi dengan orang lain, pesan dapat disampaikan dengan segera.Keuntungan kedua adalah munculnya umpan balik yang segera.Dan keuntungan yang ketiga adalah memberi kesempatan kepada pengirim pesan untuk mengendalikan situasi. Jika orang memiliki kemampuan berbicara yang baik, memungkinkan pesan-pesan yang disampaikan akan menjadi lebih jelas dan cukup efektif untuk dapat diterima oleh receiver.

Pada komunikasi tertulis, keuntungannya adalah bahwa ia bersifat permanen, karena pesan-pesan organisasional yang disampaikan dilakukan secara tertulis. Selain itu, catatan-catatan tertulis juga mencegah orang untuk melakukan penyimpangan terhadap gagasan-gagasan yang orang sampaikan. Dengan kata lain, ada jaminan bahwa apa yang orang katakan adalah apa yang akan diterima receiver.

2. Komunikasi Verbal dan Non Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa secara lisan.Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi tanpa kata atau komunikasi yang menggunakan isyarat.

3. Komunikasi Horizontal dan Komunikasi Vertikal

Penggolongan komunikasi ini didasarkan pada arah aliran atau arus komunikasi didalam suatu organisasi dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi.

a. Komunikasi Horizontal merupakan tindak komunikasi yang berlangsung diantara sesama anggota yang memiliki kedudukan yang setara. Fungsi arus komunikasi horizontal ini adalah : memperbaiki koordinasi tugas; upaya pemechan masalah; saling berbagi informasi; upaya memecahkan konflik; membina hubungan melalui kegiatan bersama.

b. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal terdiri dari upward communication dan downward communication. Upward communication terjadi ketika bawahan mengirim pesan kepada atasannya yang berupa penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan, penyampaian informasi tentang persoalan-persoalan pekerjaan ataupun tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan, penyampaian saran-saran perbaikan dari bawahan, dan penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya. Sedangkan downward communication merupakan komunikasi yang berlangsung ketika orang-orang yang berada pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada

bawahannya yang berupa pemberian atau penyampaian instruksi kerja, penjelasan dari dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan, penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku, dan pemberian motivasi kepada karyawan untuk bekerja lebih baik.

c. Komunikasi Diagonal merupakan komunikasi dalam organisasi antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan unitnya. Komunikasi diagonal tidak menunjukkan kekakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal. Dilain hal komunikasi diagonal kadang terjadi menyimpang dari jalur prosedur birokrasi, misal seorang pegawai suatu unit mengeluhkan masalah pekerjaan kepada kepala unit lain.

4. Komunikasi Organisasi Formal dan Informal

Komunikasi dalam organisasi juga dapat digolongkan menjadi komunikasi organisasi formal dan komunikasi organisasi informal. Komunikasi organisasi formal merupakan proses komunikasi yang mengikuti jalur hubungan formal yang tergambar dalam susunan atau struktur organisasi. Sedangkan komunikasi organisasi informal adalah proses komunikasi dimana arus informasinya sesuai dengan

kepentingan dan kehendak masing-masing pribadi yang ada dalam organisasi tersebut.

5. Komunikasi Satu Arah dan Dua Arah

Jenis komunikasi satu arah ini menghilangkan kesempatan untuk memperoleh penjelasan dan konfirmasi, jenis komunikasi ini hanya menekankan penyampaian pesan.Komunikasi satu arah cepat penyampaiannya, dan menghemat waktu dan biaya.Pada komunikasi ini komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk mempertanyakan informasi yang dikirimkan sehingga dapat melindungi atau menutupi kesalahan yang mungkin dilakukan, sehingga komunikan dibiarkan dalam keadaan ketidakjelasan.Komunikasi dua arah mempunyai suatu sistem umpan balik mempunyai suatu sistem umpan balik yang terpasang tetap didalamnya, yang memungkinkan komunikator dapat memperoleh umpan balik pesan yang disampaikan. Jenis komunikasi ini menjamin informasi dan penjelasan lebih lanjut akan diberikan dan tersedia setiap saat jika dibutuhkan. “Namun komunikasi ini berjalan lambat karena memakan waktu, dan kemungkinan kurang efisien karena dapat memberikan kepuasan yang berlebihan kepada penerima pesan pesan yang mempunyai kesempatan untuk

memahmi pesan yang dikirimkan sepenuhnya". (Masmuh, 2010 : 7-22)

2.1.3.5 Hambatan – Hambatan Komunikasi Dalam Organisasi

Komunikasi dalam organisasi tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan.Seringkali dijumpai dalam suatu organisasi terjadi salah pengertian antara satu anggota dengan anggota lainnya atau antara atasan dengan bawahannya mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi. Robbins meringkas beberapa hambatan komunikasi sebagai berikut :

a. Penyaringan (Filtering)

   Hambatan ini merupakan komunikasi yang dimanipulasikan oleh si pengirim pesan sehingga tampak lebih bersifat menyenangkan si penerima pesan. Komunikasi semacam ini dapat berakibat buruk bagi organisasi, karena jika informasinya dijadikan dasar pengambilan keputusan, maka keputusan yang kelak akan dihasilkan berkualitas rendah dan salah.

b. Persepsi Selektif

   Hambatan ini merupakan keadaan dimana si penerima pesan didalam proses komunikasi melihat dan mendengar atas dasar keperluan, motivasi, latar belakang pengalaman, dan ciri-ciri pribadi lainnya. Jadi, boleh jadi tidak sama dengan apa yang dilihat dan didengar oleh orang lain, dalam hal cara menafsirkan pesan-pesan tadi, maka pengalaman, pendidikan, pengetahuan,

dan budaya akan ikut menentukan. Oleh karenanya persepsi yang demikian ini dapat menjadi penghambat bagi komunikasi yang efektif.

c. Perasaan

Hambatan ini merupakan bagaimana perasaan penerima pada saat dia menerima pesan komunikasi akan mempengaruhi cara dia menginterpretasikan pesan. Pesan yang sama yang diterima oleh seseorang disaat sedang marah akan berbeda penafsirannya jika dia menerima pesan itu dalam keadaan normal.

d. Pemaknaan Bahasa

Kata-kata memiliki makna yang berbeda antara seseorang dengan orang lain. Umur, pendidikan, lingkungan kerja dan budaya adalah hal-hal yang secara nyata dapat mempengaruhi bahasa yang dipakai oleh seseorang, atau definisi yang dilekatkan pada suatu kata. (Robbins dalam Masmuh, 2010 : 80-82)

2.1.4 Tinjauan tentang Pola Komunikasi

Organisasi adalah komposisi sejumlah orang-orang yang mendudukiposisi atau peranan tertentu.Diantara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan.Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang membentuk jaringan dinamakan pola komunikasi.Suatu pola komunikasi berbeda dalam besar dan strukturnya misalnya mungkin hanya diantara dua orang, tiga atau lebih dan mungkin juga diantara keseluruhan orang

dalam organisasi. Bentuk struktur dan pola itu pun juga akan berbeda-beda. (Muhammad, 2009 : 102)

Komunikasi menurut Everett M. Rogers dalam Deddy Mulyana yaituProses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. (Mulyana,2001:62)

Pola komunikasi sebagaimana dijelaskan di atas merujuk pada upaya penyampaian pesan melalui sebuah proses yang oleh krena itu proses ini dikaitkan dengan keberadaan jaringan komunikasi. Sebagaimana di awal dijelaskan, bahwa pemahaman pola komunikasi pun sering dikaitkan dengan jaringan komunikasi yang dapat diaplikasikan pada komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi atau lainnya.pemahaman mengenai pola komunikasi salah satunya dapat dilihat dari keberadaan teori jaringan sebagaimana diungkapkan Weick dan Taylor (dalam Littlejhon, 2009: 370) bahwa:

> "Pola-pola komunikasi akan berkembangan seiring waktu dalam sebuah organisasi. Salah satu cara untuk melihat susunan organisasi adalah dengan menguji pola-pola interaksi ini untuk melihat siapa yang berkomunikasi dengan siapa karena tidak ada seorang pun yang berkomunikasi sama dengan semua anggota organisasi. Sehingga dapat dilihat bahwa kelompok-kelompok hubungan komunikasi yang saling terhubung untuk membentuk keseluruhan jaringan. Jaringan (*networks*)merupakan susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi antar Individu dan Kelompok."

Pola komunikasi sebagaimana pada kutipan di atas lebih dimaknai pada keberadaannya sebagai bagian dari pola-pola interaksi yang menunjukan bagaimana komunikasi tersebut dilakukan oleh para

pelakunya yang juga berkaitan dengan jaringannya. Pemahaman mengenai pola komunikasi kemudian mengalami ambiguitas antara pemahaman mengenai jaringan dan proses pun dikaitkan sebagai pemahaman lain dari pola komunikasi. Salah satu bagian yang dapat memaknai pola komunikasi secara lebih konkret dapat dilihat dari keberadaan pola komunikasi berdasarkan pada arah penyampaian pesannya sebagimana diungkapkan Pace dan Faules (2010: 171) mengenai pola-pola komunikasi, antara lain:

1. Pola komunikasi satu arah

   Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik meggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two Way Traffic Communication)*

   Pola komunikasi dua arah yaitu komunikator dengan komunikan terjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Namun pada hakiktnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, dankomunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut. Prosesnya dialogis serta umpan baliknya secara langsung.

3. Pola komunikasi multi arah

Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara logis.

Berdasarkan arah aliran pesannya, pola komunikasi dapat dimaknai pada tiga bagian utama sebagaimana dijelaskan di atas.padapemahaman lanjutannya, pola komunikasi pun kemudian dikaitkan kembali dengan alirannya yang berkaitan dengan jaringannya sebagaimana diungkapkan Guetzkow (dalam Pace dan Faules, 2010: 171) yang menyatakan bahwa aliran informasi dapat terjadi dengan tiga cara, antara lain:

1. Penyebaran Pesan Secara Serentak

Sering kali komunikasi dibutuhkan untuk menyampaikan pesan kepada beberapa orang dalamwaktu yang bersamaan.Pemilihan teknik penyebaran yang berdasarkan pada waktu (tiba secara serentak) memerlukan pertimbangan tertentumengenai metode penyebaran yang sedikit berbeda dari biasanya. Salah satu pertimbangan utamanya adalah bagaimana pesan dapat didistribusikan pada saat yang sama.

2. Penyebaran Pesan Secara Berurutan

Penyampaian pesan secara berurutan merupakan bentuk komunikasi yang utama, yang pasti akan terjadi. Penyebaran informasinya berurutan meliputi perluasan bentuk penyebaran

diadik. Jadi pesan disampaikan dari A kepada B kepada C kepada D kepada E dalam serangkaian transaksi.

3. Penyebaran Pesan Gabungan Serentak dan Berurutan

Dalam bentuk aliran informasi ini, pesan yang disampaikan menggunakan kombinasi dari penyebaran pesan serentak dan penyebaran pesan secara berurutan. Karena sifat aliran komunikasi ini merupakan kombinasi atau gabungan, maka tidak dapat ditentukan mana yang akan terjadi terlebih dahulu. Pada awalnya, bisa saja pesan atau informasi disampaikan secara serentak kemudian dilanjutkan dengan berurutan.Sebaliknya, pesan atau informasi juga dapat disampaikan secara berututan terlebih dahulu, lalu dilanjutkan secara serentak.

2.1.5 Tinjauan Pustaka tentang Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin yakni *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian diturunkan dari kata dasar *communis* yang berarti "sama, public, dibagi oleh semua atau banyak". Arti dari komunitas adalah masyarakat public atau banyak orang.Jadi komunitas adalah sekelompok orang yang dimana saling berinteraksi pada lokasi tertentu.

Soenarno (2002) mengatakan bahwa komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi social yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Sedangkan menurut Kertajaya Hermawan (2008)

menjelaskan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antara para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

Dalam suatu komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas memiliki derajat keterpaduan yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan individu dan populasi.

Kekuatan pengingat suatu komunitas terdapat pada adanya kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideology, atau social-ekonomi.Disamping itu, secara fisik komunitas biasanya diikat oleh adanya batas lokasi atau geografis. Dimana masing-masing komunitas memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dimiliki serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Tinjauan Tentang Teori Jaringan

Kerangka pemikiran adalah sebuah alur pikiran peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang

dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis dengan fokus penelitian adalah studi deskriptif Pola Komunikasi Komunitas Generasi Baru Indonesia dengan Unit Komunikasi dan Koordinasi Kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dalam Membina Hubungan Baik.

> Menurut GoldHaber yang dikutip oleh Marhaeni Fajar menyebutkan bawah:"Komunikasi organisasi adalah arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantungan satu sama lain". (Fajar, 2009;122)

Peranan individu dapat ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya dalam organisasi.Hubungan ini pula ditentukan oleh pola komunikasi individu dengan arus pesan dalam jaringan informasi. Ada enam pola komunikasi, yaitu :

1. *Opinion Leader* adalah mereka ini tidaklah selalu orang-orang yang mempunyai otoritas formal dalam suatu organisasi, seperti senioritas atau orang yang dituakan atau orang yang mempunyai pengaruh tertentu bagi anggota organisasi..
2. *Gatekeepers* adalah mereka berada ditengah suatu jaringan dan menyampaikan pesan yang telah disaring sebelumnya. Dalam

hal ini gatekeepers mempunyai kekuasaan dalam memutuskan apakah suatu informasi itu penting atau tidak.

3. *Cosmopolites* adalah mereka berfungsi mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang ada dalam lingkungan luar organisasi serta memberikan informasi tersebut kepada orang-orang tertentu pada lingkungan dalam organisasi.
4. *Bridge* adalah anggota kelompok dalam organisasi yang menghubungkan kelompok satu dengan kelompok lainnya.
5. *Liaison* senada dengan bridge, individu ini juga membantu dalam membagi informasi yang relevan diantara kelompok-kelompok dalam organisasi, tetapi individu itu bukanlah anggota dari satu kelompok yang menghubungkan dengan kelompok lainnya.
6. *Isolate* adalah orang-orang ini menyembunyikan diri dalam organisasi atau diasingkan oleh anggota lainnya. Orang tersebut bisa karena pernah memiliki masalah atau konflik dengan perusahaan lain, sehingga dia mengasingkan diri. Tetapi Isolate ini masih dianggap sebagai karyawan hanya saja orang tersebut sudah tidak aktif dalam organisas. (Muhammad, 2001 : 103)

Organisasi adalah komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi dan peranan tertentu.Diantara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan.Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang dinamakan pola komunikasi.Suatu pola komunikasi berbeda dalam besar

dan strukturnya misalnya mungkin hanya diantara dua orang, tiga atau lebih dan mungkin juga diantara keseluruhan orang dalam komunikasi. Bentuk struktur dari pola itupun juga akan berbeda. (Muhammad, 2001 : 102)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat Peter R.Monge dan Noshir S.Contractor mengenai Teori Jaringan :

> "Gagasan dasar dari teori jaringan adalah keterhubungan yaitu ide bahwa terdapat jalur komunikasi yang relatif stabil di antara individu-individu anggota organisasi. Para individu yang saling berkomunikasi satu sama lain akan terhubung bersama sama ke dalam kelompok-kelompok yang pada gilirannya kelompok itu akan saling berhubungan membentuk jaringan keseluruhan". (Morissan,2009:51).

Salah satu cara untuk melihat struktur organisasi adalah dengan meneliti pola-pola interaksi dalam organisasi guna mengetahui siapa berkomunikasi dengansiapa. Karena tidak seorangpun mampu berkomunikasi secara persis sama dengan setiap anggota organisasi lainnya, maka orang dapat melihat kelompok-kelompok komunikasi yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk jaringan organisasi secara keseluruhan.

Jaringan atau network didefinisikan sebagai *social structures created by communicationindividuals and groups* (struktur sosial yang diciptakan melalui komunikasi diantara sejumlah individu dan kelompok).ketika orang berkomunikasi dengan orang lain, maka terciptalah hubungan baik yang merupakan garis-garis komunikasi dalam organisasi. Sebagian dari hubungan itu merupakan jaringan

formal *(formal network)* yang dibentuk oleh dibentuk oleh aturan-aturan organisasi, seperti struktur organisasi sebagaimana dikemukakan Weber sebelumnya.Namun, jaringan formal pada dasarnya mencakup hanya sebagian dari strukturyang terdapat pada organisasi.Selain jaringan formal, terdapat pula jaringan informal *(emergent network)* yang merupakan saluran komunikasi nonformal yang terbentuk melalui kontak atau interaksi yang terjadi di antara anggota organisasi setiap harinya. (Morissan, 2009:50)

Orang biasanya turut serta membuat jaringan informal melalui tegur sapa yang orang lakukan terhadap rekan atau sejawat di kantor, menjawab telefon yang berdering atau menulis pesan melalui memo kantor, dan sebagainya. Dewasa ini, kemampuan untuk membangun hubungan atau link semakin meningkat dengan kehadiran teknologi pesan singkat (SMS) melalui telepon genggam atau e-mail melalui internet. Dengan kata lain, hubungan tidak terbentuk hanya melalui tatap muka secara fisik, tetapi juga melalui sarana nonfisik. Dengan demikian, hubungan atau *relationship* terbentuk melalui komunikasi antar-anggota organisasi secara terus menerus, dan tentu saja tidaklah mudah untuk mencatat setiap hubungan yang terjadi. (Morissan, 2009:50)

Dengan demikian, jika orang ingin meneliti struktur jaringan suatu organisasi maka orang harus mampu masuk tidak saja ke dalam jaringan formalnya, tetapi juga jaringan informal yang bersifat lebih kompleks, termasuk hubungan di antara anggota organisasi, misalnya,

yang dilakukan melalui e-mail dan SMS. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan 2 tipe penelitian, yaitu penelitian analisis sinkronik *(synchronous analyses)* yang melihat jaringan yang tengah bekerja atau berjalan pada periode waktu tertentu dan analisis diakronik *(diachronic analyses)* yang melihat bagaimana jaringan berubah pada suatu masa tertentu. Pada bagian ini, orang hanya meninjau beberapa ide dasar mengenai jaringan dari literature yang sangat luas, khususnya gagasan dari peter R. Monge dan Noshir S. Contractor mengenai teori jaringan.

Gagasan dasar yang sangat penting mengenai jaringan adalah "keterhubungan" atau "keterkaitan" *(connectedness*) yaitu ide bahwa terdapat jalur komunikasi yang relatif stabil di antara individu-individu anggota organisasi. Pada individu yang saling berkomunikasi satu sama lain akan terhubung bersama-sama kedalam kelompok-kelompok yang pada gilirannya kelompok-kelompok itu akan saling berhubungan membentuk jaringan keseluruhan. Setiap orang memiliki seperangkat hubungan yang unik dengan orang lain yang disebut "jaringan personal" *(personal network).* Dengan kata lain, jaringan personal anda adalah hubungan yang anda miliki diantara banyak hubungan lainnya dengan siapa anda berkomunikasi dalam suatu organisasi, dan jaringan personal anda tidak akan persis sama dengan jaringan personal yang dimiliki rekan sejawat anda.

Jaringan dalam kelompok (*group network*) terbentuk karena individu cenderung berkomunikasi lebih sering dengan anggota

organisasi tertentu lainnya.Organisasi pada dasarnya terbentuk dari kelompok-kelompok yang lebih kecil yang terhubung bersama-sama dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dalam jaringan organisasi *(organizational network).*Skema berikut ini merupakan gambaran yang sederhana suatu jaringan.Perhatikan bahwa para individu terhubung kedalam beberapa kelompok dan kelompok-kelompok terhubung dengan organisasi yang lebih besar.

Jika menganalisis suatu jaringan, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, misalnya :

a. Anda akan dapat melihat cara-cara setiap dua orang saling berinteraksi atau berhubungan, ini disebut dengan analisis dyad *(dyadic communication)*
b. Anda juga dapat memperhatikan bagaimana setiap tiga orang saling berhubungan, disebut dengan analisis triad *(triadic communication)*
c. Selain itu, anda dapat pula melakukan analisis kelompok dan bagaimana kelompok kemudian terbagi-bagi kedalam beberapa subkelompok;
d. Akhirnya, anda melihat pada cara-cara bagaimana berbagai kelompok itu saling berhubungan satu sama lain dalam suatu jaringan global *(global network*).(Morissan, 2009:52)

Dalam melakukan analisis jaringan, orang dapat menganalisis suatu jaringan kedalam bagian-bagian yang membentuknya, namun

selain mengidentifikasi bagian-bagian, orang juga dapat melihat pada kualitas atau sifat bagian-bagian itu serta menjelaskan fungsi-fungsi lain yang terdapat pada suatu hubungan dalam jaringan, seperti persahabatan yang terjalin, bagaimana individu saling bertukar informasi atau pengaruh-pengaruh dalam kelompok, dan aspek jaringan semacam ini disebut *multiplexity.*

Dengan demikian, sistem organisasi terdiri atas hubungan yang tak terhitung jumlahnya yang membentuk kelompok-kelompok yang terhubung dengan organisasi.Suatu hubungan dapat ditentukan melalui jumlah tujuan yang ingin dicapai (apakah memiliki satu atau beberapa tujuan), berapa banyak orang yang terlibat, dan fungsi suatu hubungan dalam organisasi.Pada umumnya, suatu hubungan memiliki lebih dari satu hubungan.Misalnya, anda dapat menggunakan suatu hubungan untuk tidak saling berbagi informasi, tetapi untuk menjalin persahabatan.

Hubungan juga dapat menentukan suatu "peran jaringan" (*network role*) tertentu yang berarti bahwa anggota menghubungakan beberapa kelompok dalam cara-cara tertentu. Ketika anggota organisasi berkomunikasi satu sama lain, mereka melaksanakan atau memenuhi berbagai peran dalam hubungannya dengan jaringan yang terdiri atas peran sebagai jembatan, penghubung dan pemisah.

a. Jembatan, peran sebagai jembatan (*bridge*), dimana anggota suatu kelompok merangkap atau menjadi anggota kelompok lainnya.

b. Penghubung, seseorang berperan sebagai penghubung (liaison) jika ia menghubungkan dua kelompok, tetapi ia sendiri bukan anggota keduanya.

c. Pemisah, seseorang berperan sebagai pemisah (*isolate*) jika ia tidak terhubung atau terkait sama sekali dengan anggota lain.(Morissan, 2009:52)

Suatu jaringan juga dapat dicirikan melalui sejumlah kualitas yang dimiliknya.Peneliti juga harus melihat berbagai variabel yang terkait dengan keterhubungan berbagai individu dalam jaringan. Dalam hal ini, orang dapat melihat pada: fungsi jaringan, tingkat keterhubungan, sentralitas/desentralitas, dan derajat pemisahan.

1. Fungsi Jaringan

   Suatu organisasi tidak pernah terdiri atas hanya satu jaringan, tetapi memiliki banyak jaringan yang saling tumpang tindih.Namun, walaupun sebagian besar jaringan bersifat multifungsi (multiplex), tertapi jaringan pada umumnya lebih berkonsentrasi atau lebih terfokus pada satu fungsi tertentu dibandingkan fungsi-fungsi lainnya.Misalnya, anda mungkin menemukan jaringan yang lebih menggunakan pendekatan kekuasaan atau pengaruh, sering kali dinamakan jaringan kewenangan atau instrumental (misal organisasi militer).Jaringan lain lebih

menggunakan persahabatan atau afiliasi (misalnya organisasi pecinta alam), informasi, produksi, dan inovasi.

2. Jaringan Keterhubungan

Kualitas lain adalah keterhubungan (connectendness), yaitu rasio antara hubungan yang sebenarnya dengan kemungkinan hubungan. Jaringan yang memiliki keterhubungan tinggi adalah jaringan yang kuat dan dekat.Jaringan semacam ini dapat memasukkan banyak pengaruh kedalam hubungan dengan membangun norma-norma bagi pikiran dan perilaku. Seseorang akan merasa lebih dekat dan lebih terpengaruh dengan rekan-rekannya dikantor dibandingka dengan tetangga mereka.

3. Sentralitas dan Desentralitas

Sifat lain jaringan adalah sentralitas atau derajat keterhubungan antara individu dan kelompok. organisasi yang sangat sentralistis memiliki garis hubungan dimulai dari kelompok hingga kesejumlah pusat hubungan. Sistem desentralisasi memiliki keterhubungan lebih basar di antara para anggota secara keseluruhan, dan tidak ada kelompok yang mengontrol hubungan tersebut. Jika anda harus selalu berhubungan dengan satu kelompok kecil individu setiap kali anda membutuhkan sesuatu, maka anda tidak akan terhubung secara kuat dengan anggota organisasi lainnya.

Sebaliknya, jika anda memiliki kebebasan untuk berhubungan dengan siapa saja, maka anda akan terhubung dengan organisasi secara keseluruhan.

4. Derajat Pemisahan

Jumlah hubungan yang terdapat antara anda dengan orang lain dinamakan "derajat pemisahan" *(degrees of separation)*. Misalnya, anda ingin bertemu dengan seseprang, namun anda tidak tahu dimana orang itu berada dan anda juga tidak tahu bagaimana cara menghubunginya. Dalam hal ini, anda bertanya kepada sejumlah orang yang membantu anda mengetahui keberadaan orang yang anda cari itu.Setelah bertanya kepada empat orang, barulah anda dapat menemuinya.Dalam hal ini, derajat pemisahan yang anda butuhkan adalah sebanyak empat hubungan, yaitu jumlah hubungan yang anda butuhkan untuk dapat menemui orang yang anda cari.(Morissan, 2009:53)

Hubungan dan jaringan juga dapat dicirikan melalui sejumlah kualitas lain yang dimilikinya, yaitu seperti berikut ini :

a. Ada kalanya suatu hubungan bersifat eksklusif, tetapi umumnya hubungan bersifat terbuka (*inklusif).*
b. Konsep lain adalah sentralitas *(centrality),* yang menunjukkan seberapa luas anda terhubung dengan orang lain.

c. Hubungan juga sangat beragam dalam hal frekuensi dan stabilitasnya, yaitu seberapa sering hubungan itu terjadi dan seberapa besar hubungan itu dapat diperkirakan atau diprediksi.
d. Hubungan juga dapat ditinjau dari ukurannya, yaitu banyak sedikitnya jumlah anggota. pada intinya, peneliti jaringan harus melihat berbagai variabel yang terkait dengan keterhubungan berbagai individu dalam jaringan. (Morissan, 2009:54)

Terdapat cukup banyak pemikiran yang membahas cara-cara jaringan berfungsi dalam organisasi, misalnya jaringan dapat : mengontrol aliran informasi; manyatukan orang-orang dengan kepentingan yang sama; membangun interpretasi yang sama; mendorong pengaruh social; memungkinkan terjadinya tukar menukar sumber daya.

Teori jaringan memberikan gambaran mengenai organisasi, atau lebih tepatnya memberikan berbagai gambaran yang masing-masing berupaya menjelaskan salah satu aspek fungsi organisasi.Teori jaringan membantu orang melihat suatu sistem yang tengah bekerja.Karl Weick memberikan suatu pandangan mikro, dimana interaksi – respons bolak-balik – menciptakan kejelasan dan menentukan sistem bagi anggotanya.James Taylor menunjukkan bagaimana koorientasi terbentuk untuk menciptakan kesepakatan organisasi. Pada saat yang sama, interaksi akan mengatur dirinya kedalam garis-garis komunikasi dan juga pengaruh yang menyebar pada organisasi sebagaimana yang dikemukakan teori jaringan.

Dalam kerangka ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Generasi Baru Indonesia dengan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.

Pentingnya sebuah teori dalam penelitian yaitu untuk membantu memperkuat penelitian tersebut, teori yang digunakan peneliti yaitu teori jaringan. Maka dari itu peneliti menggunakan teori jaringan dimana teori jaringan ini tentang bagiamana Komunitas Generasi Baru Indonesia menjalin hubungan baik dengan Unit Komunikasi dan Koordinasi kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dalam berbagai macam situasi kondisi. Karena interaksi dapat melihat komunikasi kelompok yang saling terhubung untuk membentuk seluruh jaringan organisasi.

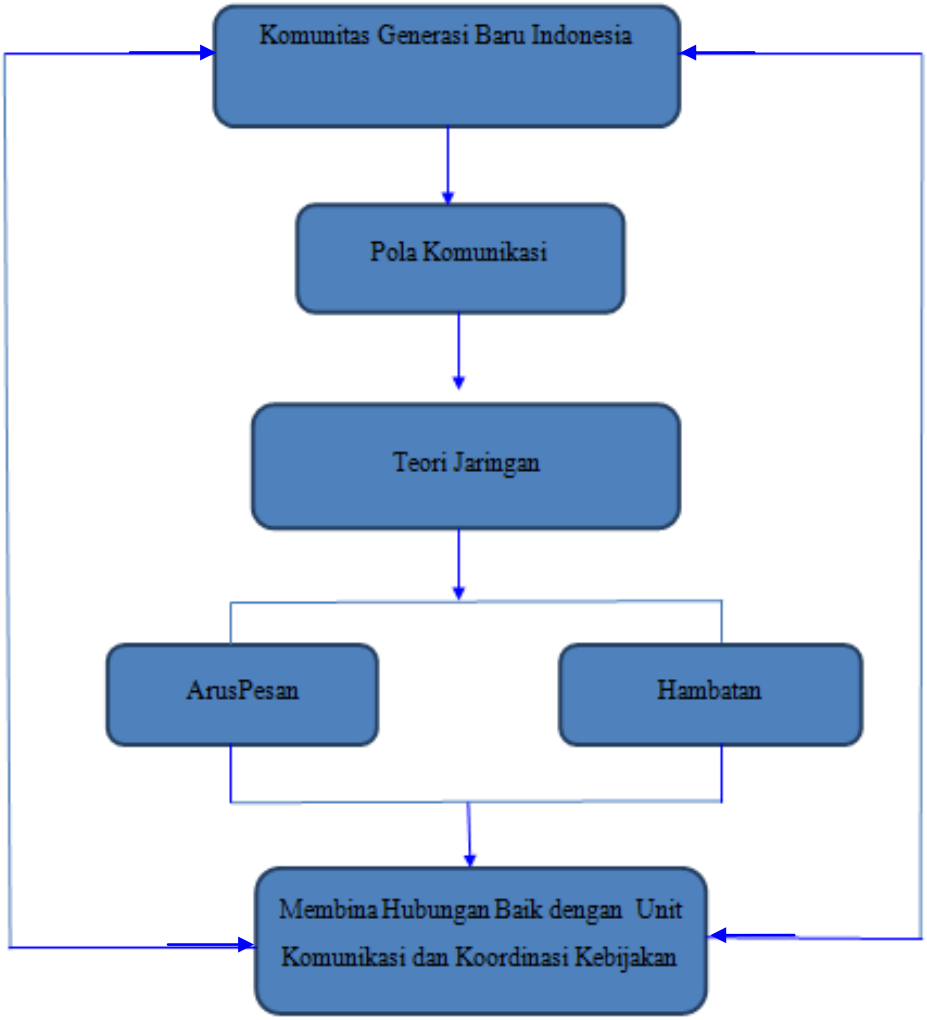
Komunikasi dapat membantu organisasi, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada jaringan komunikasi. Tantangan dalam menentukan pola komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruh bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi.Untuk menjalankan dan mencapai tujuan tersebut maka dalam organisasi terdapat beberapa arah formal dan informal jaringan komunikasi dalam organisasi.

Berdasarkan pemaparan maka Komunitas Generasi Baru Indonesia dengan Unit Komunikasi dan Koordinasi kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Baratdalam membina hubungan baik

melakukan komunikasi dengan menggunakan pola komunikasi yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti mencoba membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi yaitu seperti dari latar belakang masalah. Dengan begitu, peneliti mencoba mengaplikasikan kerangka pemikiran pada gambar 2.1 .

Gambar 2.1

Alur Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2016